

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN DAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SURABAYA 1981-2017

Lailil Masruroh
lailimasruroh392@gmail.com

Abstract: This article discusses the history and development of the foundation and the Darussalam Islamic boarding school in Surabaya. This article limits the problem to three things, namely (1) the history of the establishment of the Darussalam Tambak Madu Simokerto Islamic Boarding School and Foundation, Surabaya (2) the development of the Tambak Madu Simokerto Islamic Boarding School and Foundation and Islamic Boarding School in 1981-2017 (3) supporting and inhibiting factors for the Foundation and Islamic Boarding School Simokerto Honey Pond. This study uses a historical approach with a diachronic perspective and a sociological approach. While the sociological approach is useful as a tool to support the social aspects of the events studied, which include developments, the influence of figures and the surrounding community. The theory used is the theory of Continuity and Change by John Obert Voll which aims to explain the various changes experienced by foundations on an ongoing basis. While the method uses the historical method through the steps of data collection, source criticism, interpretation and historiography. This article concludes that (1) Initially this foundation was in the form of a prayer room which was used for recitation activities by Kiai Noer Ahmad. This foundation was established in 1981, and following the establishment of Pondok Darussalam in 1983. (2) The development of the Darussalam Foundation and Islamic Boarding School was divided into three periods, and now has three formal and non-formal educational institutions. (3) Supporting and inhibiting factors for the development of foundations are quite religious.

Keywords: *history, development, foundation, pesantren*

PENDAHULUAN

Yayasan adalah kumpulan dari beberapa orang yang terorganisasi, dan dilihat dari aktivitas kegiatannya, nampak sebagai lembaga sosial. Tujuan utama dari dibentuknya yayasan adalah untuk membantu dan meningkatkan tangga kesejahteraan bagi orang lain. Dengan mengusahakan layanan dan bantuan seperti rumah sakit, dan sekolah. Yayasan juga bergerak dalam bidang pendidikan Islam, seperti Yayasan Islam Darussalam

Yayasan Islam Darussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam. Pesantren merupakan tempat tinggal para santri untuk belajar pendidikan Islam dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Dalam lingkup pesantren biasanya jadi satu dengan tempat tinggal kyai yang juga menyediakan sebuah masjid sebagai sarana untuk beribadah, asrama untuk proses belajar keagamaan dan lainnya. Komplek

pesantren biasanya dikelilingi dengan tembok atau gerbang yang berguna untuk mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok (Dhofier, 1994: 44).

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Kedudukan pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Hal ini karena menurut sebagian sejarawan, para muballigh selain ikut andil dalam memimpin masyarakat, mereka juga membuka sentral kegiatan untuk para santri di pesantren khususnya kegiatan pengajaran dalam ilmu agama. Para santri diharapkan dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau mendalami agama dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat (Marwan, 1979: 7).

Pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya Pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat (Arifin, 1991: 248).

Pesantren telah menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Terbukti bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. banyaknya jumlah pesantren yang ada di Indonesia dan besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini dapat diperhitungkan dalam kaitannya dalam pembangunan bangsa di bidang moral dan pendidikan. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik maupun fasilitas, menjadikan pesantren jauh dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Salah satu pesantren yang turut berperan dalam meningkatkan

pembangunan bangsa di bidang moral dan pendidikan yakni Pondok Pesantren Darussalam Simokerto Surabaya.

Pondok Pesantren Darussalam Simokerto Surabaya adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang syiar agama Islam sedangkan Yayasan Islam Darussalam adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan formal. Yayasan Islam Darussalam berdiri pada tahun 1981, tepat sebelumdua tahun Pondok Pesantren Darussalam berdiri. Pondok Pesantren Darussalam berdiri pada tahun 1983 didirikan oleh KH. Noer Ahmad atas perintah langsung dari Syeh Sayyid Alwi Al Maliky, terletak di Tambak Madu II, kelurahan Tambakrejo kecamatan Simokerto Surabaya. Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam ini memiliki beberapa gedung yang cukup memadai, lokasinya pun mudah dijangkau karena terletak dekat dengan pusat kota Surabaya. Latar belakang didirikan Yayasan Pondok Pesantren ini adalah untuk memperbaiki akhlak dan mensyiarkan ajaran Islam pada masyarakat sekitar yang pada saat itu mengalami titik kemerosotan moral dan etika.

Berdirinya sebuah Pondok Pesantren tidak bisa dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula pesantren berdiri di pedukuhan kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat agama. sekalipun tidak ada fakta tertulis mengenai keberadaan awal berdirinya pesantren, tetapi informasi lisan sering menceritakan bahwa lingkungan yang akan menjadi lokasi lembaga pondok pesantren tersebut merupakan tempat bagi orang-orang melakukan kejahatan atau para penjahat (Umam, 2016: 38).

Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto hadir untuk menjadikan lembaga yang terpercaya sebagai pusat pendidikan dan pembinaan untuk mencapai ridlo Allah SWT dan menciptakan perkampungan Islami dalam rangka menuju Islam kaffah (Ma'mun, wawancara 20 Mei 2018) Islam kaffah adalah Islam secara menyeluruh yakni berusaha untuk menyempurnakan cara beragama dengan memasukkan semua nilai-nilai ruh Islam

kedalam gerak geriknya. Dalam al Quran surah al Baqarah ayat 208 Allah SWT berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto menjadi wadah bagi para santri untuk menguasai pengetahuan dasar Islam, memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap dakwah Islam dan pendidikan pada umumnya. Selain itu menjadikan pesantren sebagai tempat menerima implikasi aliran dan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan santri teguh imannya, cerdas fikirannya, istiqamah ibadah dan berakhlakul karimah sehingga santri mampu untuk mengamalkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, telah melampaui tiga kali periode. Periode pertama adalah masa kepemimpinan KH. Noer Ahmad pada tahun 1981-1984, kemudian pada periode kedua dilanjutkan oleh KH. Muhyiddin Noer yang merupakan anak dari KH. Noer Ahmad pada tahun 1985-2001. Selanjutnya pada periode ketiga, masa kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Zubair Abdul Aziz yang merupakan menantu dari KH. Muhyiddin Noer. Beliau menjadi pengasuh pondok menggantikan KH. Muhyiddin Noer pada tahun 2002 sampai sekarang. Pada pendirian awal, pondok pesantren ini belum memiliki lembaga pendidikan yang lengkap seperti sekarang ini, bahkan dulu hanya berupa bangunan mushalla (surau) tempat untuk mengajarkan ilmu agama. Yayasan Islam Darussalam dibangun pada 1981 selang dua tahun berdirinya pondok pesantren, pembangunan yayasan dan pondok pesantren bertujuan untuk memperbaiki kondisi akhlak masyarakat dan mengangkat perekonomian warga sekitar selain itu juga atas desakan masyarakat sekitar dan para wali santri yang mengharapkan agar pondok pesantren memiliki lembaga pendidikan tingkat menengah dan atas agar para santri memiliki pengetahuan yang seimbang, antara ilmu agama dan umum (Kholiq, wawancara, 18 Mei 2018).

Seiring dengan perkembangannya, Pondok Pesantren Darussalam memiliki jumlah santri yang semakin bertambah, santri yang bermukim tidak hanya berasal dari Jawa Timur tetapi juga ada santri yang berasal dari luar Jawa. Selain itu jumlah siswa-siswi yang menimba ilmu di Yayasan Islam Darussalam (Ma'mun, wawancara 20 Mei 2018). Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam memiliki empat lembaga pendidikan di antaranya adalah LPA (Lembaga Pendidikan Al Qur'an), MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam) dan MA (Madrasah Aliyah). Pondok pesantren ini berbeda dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya. Perbedaannya terletak pada lingkungan yang ada di sekitar pondok pesantren. Dari awal perintisannya, pondok pesantren darussalam memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tersebut, sebelum pondok pesantren berdiri, sebagian masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tersebut dapat dibilang sifatnya jauh dari norma-norma agama, banyak dari mereka lebih senang dan suka menghabiskan waktu untuk bermain judi, minum-minuman keras, sambung ayam dan lain sebagainya (Rosyid, wawancara, 20 Mei 2018).

METODE

Dalam penulisan skripsi yang berjudul ‘’ Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya Pada 1981-2017’’ penulis menggunakan pendekatan ilmu historis dengan perspektif diakronis dan sosiologis. Pendekatan historis adalah suatu ilmu yang didalamnya membahas peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku di peristiwa tersebut (Atang, 2000: 64). Menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis diharapkan mampu menjelaskan tentang sejarah perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya secara kronologis berdasarkan urutan tahun. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan sebagai alat bantu untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, yang mencakup tentang perkembangan, pengaruh ketokohan dan masyarakat sekitar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan beberapa kerangka teori. Teori berguna untuk mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi penulis disamping sebagai pedoman, teori merupakan salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian (Djarwanto, 1990: 11). Untuk menganalisis Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam penulis menggunakan teori *continuity and change*, dan teori peran serta kepemimpinan.

Menurut John Obert Voll teori *Continuity and Change* adalah keberlanjutan dan perubahan (John, 1997). Teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam hingga sekarang. Yakni berupa perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Peneliti juga menggunakan Teori Peranan, merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah berhasil menjalankan suatu peran.

Dalam peranan, terdapat dua macam harapan. Pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemilik peran atau kewajiban dari pemilik peran. Kedua, pemilik peran terhadap masyarakat dan juga terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Dengan teori ini diharapkan dapat dianalisis tentang seberapa besar pengaruh dan peranan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam bagi masyarakat sekitar, umumnya pada bidang pendidikan, agama dan sosial.

Selain menggunakan teori peran, untuk menganalisis kepemimpinan KH. Muhyiddin Noer digunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Webber. Artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu penacrian sumber, kritik sumber, penafsiran sumber dan penulisan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Berdirinya suatu pesantren mempunyai latar belakang yang berbeda, tak terkecuali dengan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto, pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Noer Ahmad pada tahun 1983 atas perintah langsung dari Syekh Muhammad Alawi al Maliky, guru beliau selama menuntut ilmu agama di Makkah. Syekh Muhammad Alawi Al Maliky merupakan ulama asal Timur Tengah yang disegani di Makkah, beliau pernah menjadi dosen di Universitas Ummul Qura, Makkah. Ratusan dari para pelajar telah menuntut ilmu dari kaki beliau dan telah menjadi pelopor pengetahuan Islam dan kerohanian di negara mereka, salah satunya di Indonesia.

Cikal bakal didirikannya pondokpesantren berawal dari keprihatinan KH. Noer Ahmad terhadap lingkungan yang ada di sekitar pondokpesantren pada waktu itu, dimana masyarakatnya sudah jauh dari norma-norma agama, banyak diantara mereka menggunakan waktunya untuk keperluan yang kurang bermanfaat, seperti mabuk-mabukan, berjudi, dan sambung ayam selain itu banyaknya aktivitas umat kristen yang terdapat di lingkungan Tambak Madu menjadikan kekhawatiran sendiri sehingga ada inisiatif untuk membangun sarana pendidikan agama maupun sarana pendidikan umum guna mengimbangi aktivitas mereka. Pada tahun 1983, mulai lah di rintis pembangunan Pondok Pesantren Darussalam oleh KH. Noer Ahmad dengan bangunan yang sederhana (Rosyid, wawancara, 20 Mei 2020. Sebelum itu, lembaga pendidikan sekolah dasar juga mulai dirintis.

Pada tahun 1984 pondok pesantren dipimpin oleh KH. Muhyiddin Noer, anak dari KH. Noer Ahmad. Namun karena KH. Muhyiddin Noer melanjutkan studi agama nya ke Makkah, maka kepemimpinan sementara digantikan oleh KH. Ihya' Ulumuddin yang juga merupakan murid dari Syekh Alawy Al Maliky. Saat pondok pesantren di pimpin oleh KH. Ihya' Ulumuddin jumlah murid hanya sekitar tujuh orang, berawal dari jumlah santri tujuh orang itulah KH. Ihya' Ulumuddin mengajarkan berbagai ilmu yang beliau dapatkan saat masih menimba

ilmu di Maka, beliau saat itu mengajar para santri dengan pelajaran hadits, akhlak, *fiqh*, tarekat dan tauhid dengan menggunakan metode *halaqah*. Metode *halaqah* yakni ketika seorang kyai atau ustadz membaca suatu kitab dan para santri turut menyimak masing-masing kitab dan memberi arti atau catatan di dalamnya. Pengajian seperti ini ditunjukkan terutama untuk menambah kualitas dan kemampuan ilmu para santri, yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Kepemimpinan pada saat itu masih bersifat sentralisme, dimana segala sesuatu masih ditangani oleh KH. Ihyā' Ulumuddin sendiri (Zubair, wawancara, 15 Mei 2018). Pada tahun 1985, barulah Pondok Pesantren baru di resmikan oleh Syekh Alawi al Maliki.

Kepemimpinan yang awalnya digantikan sementara oleh KH. Ihyā' Ulumuddin, Tahun 1985 mulai diambil alih kembali oleh KH. Muhyiddin Noer, di tahun ini pula jumlah santri yang bermukim bertambah banyak, hingga pada tahun 1997 bangunan pondok pesantren mulai di perluas agar mereka yang mondok di Pondok Pesantren Darussalam merasa nyaman. Ketika beliau memimpin pondok pesantren, beliau mulai mengamalkan ilmunya, Berbekal ilmu yang sudah beliau dapatkan selama menimba ilmu agama di Pondok Salafiah Syafi'iyah Asem Bagus Sukorejo dan di Makkah, KH. Muhyiddin Noer dengan sabar menyampaikan dakwahnya untuk santri dan juga untuk mengajak masyarakat agar mendekati kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang melanggar norma-norma agama.

Kesabaran dalam menyampaikan dakwahnya, seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit masyarakat mulai mengenal beliau, dan banyak dari mereka yang menitipkan anak-anaknya kepada beliau untuk dibekali ilmu agama, setiap tahun jumlahnya semakin bertambah (Ma'mun, wawancara, 20 Mei 2018). Walaupun pertambahannya tidak begitu banyak, tapi tiap tahun jumlahnya terus meningkat hingga menginjak pada tahun 1986, KH Muhyiddin Noer mendirikan Lembaga Pendidikan MA (Madrasah Aliyah Darussalam) dan LPA (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an). Lembaga pendidikan tersebut didirikan oleh KH Muhyiddin Noer dengan dasar untuk menampung aspirasi dari wali santri yang

menginginkan anak-anaknya tidak hanya mendapat pendidikan agama saja namun juga mendapatkan pendidikan formal, agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju (Kholiq, wawancara, 18 Mei 2018).

Sebelum Madrasah Aliyah di dirikan, sudah terlebih dahulu ada Yayasan Islam Darussalam untuk menaungi lembaga pendidikan tersebut yakni Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama Islam yang dibangun oleh yang para pengasuh seperti KH. Noer Ahmad, KH. Ihyā' Ulumuddin dan KH. Muhyiddin, KH. Ihyā' yang dibantu oleh rekan-rekannya seperti Abah Manab, Abah Wahab, Abah Umar Faruq, Kyai Mahfud (Ma'mun, wawancara, 20 Mei 2018)..

Di dirikannya Yayasan Islam Darussalam untuk menaungi lembaga pendidikan seperti MI, SMPI dan MA serta lembaga non formal berupa LPA (Lembaga Pengajaran Al-Qur'an) Darussalam, mendapat respon yang positif dari wali santri dan juga masyarakat sekitar. Hal tersebut terbukti dengan melihat antusias dari masyarakat untuk menitipkan putera-puteri mereka di Yayasan Islam Darussalam. Yayasan tersebut makin lama, semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang cukup pesat hingga sekarang (Ma'mun, wawancara, 20 Mei 2018).

Pada masa kepemimpinan KH. Noer Ahmad dan KH. Muhyiddin Noer Yayasan Pondok Pesantren Darussalam sudah memiliki ratusan santri, dan sekarang ini Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam yang dipimpin langsung oleh dewan pembina salah satunya yakni KH. Zubair Abdul Aziz yang merupakan menantu dari KH. Muhyiddin Noer. Beliau sadar bahwa pondok pesantren ini merupakan titipan yang harus di jaga sehingga dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat yang ada, pertama di lingkungan Tambak Madu dan lingkungan kota Surabaya.

Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam

Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam sejak diberdirikannya hingga sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan yang terjadi tentu tidak terlepas dari perjuangan para tokoh-tokoh yang gigih dan rela menghabiskan waktunya demi mengembangkan Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam agar dapat bersaing dengan lainnya. Di awal pendiriannya pada tahun 1983 KH Noer Ahmad mulai merintis pondok pesantren Darussalam dengan fasilitas yang sederhana yakni hanya berupa bangunan musholla sebagai tempat pusat pembelajaran. Setelah KH. Noer Ahmad wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh sang anak, yakni KH. Muhyiddin Noer. Pada masa kepemimpinan KH Muhyiddin Noer inilah tempat pembelajaran yang hanya berupa mushalla sedikit demi sedikit diberi banyak penambahan. Seperti penambahan fasilitas, sarana prasarana dan lembaga pendidikan. penambahan ini diawali dengan mendirikan yayasan untuk menaungi lembaga pendidikan. Yayasan Islam Darussalam dibentuk pada tahun 1981 berdasarkan legalitas akta pendirian Yayasan Islam Darussalam, tanggal 14 desember 1981. Di notariskan oleh Hj.Trining Ariswati.

Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut sudah dapat dilihat dari penambahan jumlah sarana dan prasarana, lembaga pendidikan serta jumlah santri yang terus bertambah. Pondok pesantren darussalam cukup diminati banyak orang, terbukti santri-santri yang mondok dan belajar di Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya berasal dari kota Surabaya saja, melainkan juga berasal dari luar kota. Lulusan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya juga telah banyak melahirkan lulusan-lulusan yang berkompeten di bidangnya. Selain itu yayasan ini diperluas dengan mendirikan beberapa gedung sebagai sarana lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 1981, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) tahun 1982, Madrasah Aliyah (MA) tahun 1986. Untuk lebih mudah memahami perkembangan yang terjadi, maka penulis akan memaparkan secara periodik yang terbagi menjadi tiga periode yaitu: KH. Noer Ahmad (1981-1984), KH Muhyiddin Noer (1985-2001), KH Zubair Abdul Aziz (2002-2017).

Faktor Pendukung dan Penghambat Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan juga keagamaan. Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam berelokasi di Jl Tambak Anakan kelurahan Tambakrejo kecamatan Simokerto Surabaya. Yayasan didirikan oleh KH. Noer Ahmad atas perintah dari Syekh Alawi al Maliki. Seiring dengan perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangannya. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terbagi menjadi dua poin lagi, yakni faktor internal dan eksternal, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Faktor Pendukung

1. Unsur internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Kaitannya dengan ini maka dapat juga diartikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan suatu yayasan tersebut. Biasanya sisi dalam ini berupa kualitas yang dimiliki yayasan dan pondok pesantren untuk masyarakat. Dilihat dari sisi internal, faktor pendukung perkembangan dan kemajuan yayasan dan pondok pesantren Darussalam Simokerto antara lain :

a. Peran aktif KH. Noer Ahmad dan pengasuh lainnya

KH. Noer Ahmad merupakan pendiri Pondok Pesantren Darussalam atas perintah dari gurunya, Syekh Muhammad Alawi al Maliki.. Pondok pesantren Darussalam ini berdiri pada 1983, berangkat dari keprihatinan melihat kondisi masyarakat di lingkungan yang masih kurang nilai agama pada dirinya dan jauh dari norma-norma agama maka KH. Noer Ahmad berinisiatif untuk mendirikan pondok di lingkungan Tambak Madu. Dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak masyarakat melalui pendidikan agama.

Atas keinginan yang mulia itu, beliau kemudian berhasil sedikit demi sedikit mengubah kondisi masyarakat, tidak hanya itu saja peran para pengasuh berikutnya juga turut serta untuk mengembangkan yayasan dan pondok pesantren, mereka terus melakukan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar para santri bisa nyaman dan *krasan* berada di pondok.

b. Tergabungnya para pengurus dalam ikatan As Shofwah

As shofwah merupakan kumpulan alumni Syekh Alawi Al Maliki, ikatan as shofwah ini berdiri pada tahun 2003 didirikan oleh KH. Ihya' Ulumuddin sebagai wadah bagi para alumni Syekh Alawi Al Maliki untuk mewujudkan amanah beliau untuk berdakwah berjamaah. As Shofwah sekarang ini berpusat di Gayungsari dekat dengan masjid nasional al akbar. Kontribusi as shofwah terhadap para pendidik sendiri adalah mereka lebih banyak mempelajari tentang hadits, hal itu diharapkan dapat disalurkan kepada para santri.

c. Biaya pendidikan yang terjangkau

Adalah faktor selanjutnya yang menjadi daya tarik dalam masyarakat. Melihat kondisi masyarakat indonesia yang mayoritas menengah kebawah menjadi alasan pemilihan pendidikan yang terjangkau. Biaya pendidikan yang terjangkau menjadi pilihan bagi kebanyakan masyarakat untuk anak-anak mereka yang ingin mengenyam pendidikan. Maka tidak menjadi pertanyaan apabila yayasan dan pondok pesantren darussalam simokerto menjadi opsi masyarakat dalam memilih pendidikan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Selain faktor pendukung internal diatas, keberadaan yayasan dan pondok pesantren darussalam juga mendapat respon yang positif dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap yayasan dan pondok pesantren darussalam antara lain sebagai berikut:

a. Dukungan dari Masyarakat dan Wali Santri

Masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren juga turut berperan penting dalam perkembangan pondok pesantren, Apabila pondok pesantren tidak mendapat respon positif dan dukungan dari masyarakat, sangat mustahil yayasan dan pondok pesantren bisa berdiri dan berkembang sampai sekarang ini. Maka dari itu, ketika pondok pesantren menyelenggarakan pengajian, tahlil atau haul masyarakat berbondong-bondong turut serta dalam kegiatan tersebut. Selain dukungan dari masyarakat sekitar, dukungan dari pihak wali santri turut berperan penting dalam berkembangnya yayasan dan pondok pesantren darussalam respon positif dari wali santri bisa dilihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren darussalam.

Faktor Penghambat

1. Faktor internal

a. Pola Perilaku santri yang terkadang sulit diatur

Dalam pondok pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Mereka mencoba metode pendekatan pembelajaran sedemikian rupa, namun hal tersebut tidak lantas menjadikan para santri “*manut*” terhadap peraturan yang sudah disepakati, kebanyakan yang melanggar dulunya, sebelum di pondokkan terkenal sebagai anak yang nakal, terkadang ada saja dari mereka yang melanggar peraturan yang sudah disepakati. Hal tersebut menjadikan para pengurus kadang kebingungan terhadap bagaimana mengambil sikap untuk santrinya.

b. Kurangnya lahan untuk perluasan ayasan dan pondok pesantren

Seperti yang sudah diketahui bahwasannya pondok pesantren darussalam terletak di tengah-tengah perkampungan masyarakat yang cukup padat ditambah lagi dengan adanya lembaga pendidikan, dan sarana ibadahnya, sangat berdekatan

dengan rumah-rumah warga. Pihak pondok pesantren tidak bisa memperluas pondok maupun sarana lainnya dikarenakan hal tersebut, kesempatan memperlebar kompleks pondok mungkin terbuka ketika ada warga yang ingin menjual tanahnya namun ketika hal itu terjadi pihak dari penjual biasanya mematok harga yang kurang wajar, atau diatas normal. Sehingga pihak yayasan dan pondok harus berpikir dua kali untuk membelinya.

2. Faktor eksternal

a. Kompetisi antar lembaga pendidikan

Lembaga belajar di Surabaya sangatlah banyak jumlahnya, dan tidak sedikit pula dari mereka memberikan berbagai penawaran yang menarik hati masyarakat agar anaknya disekolahkan di lembaga tersebut, beragam fasilitas yang ditawarkan, berbagai metode belajar yang di tampilkan agar menjadi pilihan bagi masyarakat. Kompetisi yang seperti ini tidak bisa dihindari karena setiap lembaga pendidikan sama-sama memiliki visi misi untuk mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikannya. Ketika sebuah lembaga pendidikan kurang menarik dari sisi sarana prasarana, fasilitas dan program unggulan, maka besar kemungkinan lembaga itu tidak dilirik oleh masyarakat. Maka dari itu, diperlukan kreativitas dan inovasi agar lembaga pesantren tetap diminati oleh masyarakat luas.

b. Letaknya yang dekat dengan pusat kota

Letak pondok pesantren yang dekat dengan pusat kota menjadikan pengurus pondok pesantren harus ekstra menjaga para santri agar mereka tetap berada dalam pengawasan pihak yayasan dan pondok pesantren. Karena tak jarang, ada santri atau siswa yang diam-diam meninggalkan jam pelajaran kemudian pergi untuk mencari kesenangan.

SIMPULAN

Pada mulanya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam adalah berupa langgar (mushalla) yang digunakan untuk aktivitas mengaji oleh Kyai Noer

Ahmad terhadap masyarakat warga Tambak Madu. Pondok Pesantren didirikan pada tahun 1983, sebelum itu sudah berdiri Yayasan Islam Darussalam namun hanya menaungi MI dan SMPI tahun 1981 oleh KH. Muhyiddin Noer dengan dasar untuk menampung aspirasi para wali santri, jamaah dan untuk memperbaiki akhlak masyarakat sekitar. banyak dari mereka, wali santri yang menginginkan anaknya mondok di pesantren untuk memperoleh pelajaran agama dan juga pelajaran formal.

Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam dibagi menjadi tiga periode, alam perkembangannya dapat terlihat dari berdirinya unit lembaga pendidikan, bertambahnya jumlah santri atau murid kemudian juga bertambahnya jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan santri/murid. Yayasan Islam Darussalam memiliki tiga lembaga pendidikan formal dan non formal diantaranya yakni: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP), Madrasah Aliyah Swasta (MA), dan Lembaga Pengajaran Al Qur'an (LPA) Darussalam.

Faktor pendukung dan penghambat Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung perkembangan yayasan dan pondok pesantren ini antara lain: adanya peran aktif dari KH Noer Ahmad dan pengasuh lainnya, tergabungnya para pengurus dalam ikatan As Shofwah, biaya pendidikan yang terjangkau serta dukungan dari masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam diantaranya yakni: pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur, kurangnya lahan untuk perluasan wilayah yayasan dan pondok pesantren, kompetisi antar lembaga pendidikan dan letaknya yang dekat dengan pusat kota.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Akta Pendirian Yayasan Islam Darussalam Tahun 1999, 2008, 2015.

Izin Operasional Sekolah SMPI Darussalam.

Izin Operasional Sekolah MI Darussalam.

Piagam Pendirian Operasional Madrasah Aliyah Darussalam.

Piagam Tanda Bukti Pendirian Sekolah SMPI Darussalam Tahun 1982.

Sertifikat Akreditasi SMPI Darussalam

Surat Keterangan Badan Hukum Yayasan Darussalam Simokerto.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Atang, Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Basuni, Ahmad. *Aktualisasi Pemikiran Pluralisme KH Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1994.

Djarwanto. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*. Jakarta: Liberty, 1990.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Notosusanto Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

HM, Arrifin. *Kapita Selecta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* Jakarta: Idayu,, 1978.

Samsul Umam. Asep. *Cak Nur dan Pesantren: Sebuah Telaah Pemikiran Kemoderna*. Karanganyar: Oase Pustaka, 2016.

Sarijo, Marwan et al. *Sejarah Pondok Pesantren*. Jakarta: Dalam Bhakti, 1979.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. terj Ajat sudrajat Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997.

Skripsi:

Siti Rahmah. Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Islam Darussalam Tambak Madu. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.

Istaifiyah, Eektivitas Strategi Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII di SMPI Darussalam Tambak Madu. Fakultas Tarbiyah Keguruan, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010.

Sholihah, Mar'atus. "Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam dan Masyarakat Kristen di Tambak Madu". Fakultas Ushuluddin dan Fils UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Internet:

<http://www.geologinesia.com/2016/11/pengertian-letak-geografis-dan-astronomis-wilayah-indonesia.html> (diakses pada 21 Mei 2018).

Katalog 1102001.3578220 Kecamatan simokerto dalam angka 2017, Badan pusat statistik kota Surabaya.

Wawancara:

Abdul Kholiq, *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2018.

Abdul Rosyid, *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2018.

Ahmad Ansori, *Wawancara*, Surabaya, 10 Oktober 2018.

Ma'mun Idris, *Wawancara*, Surabaya 20 Mei 2018.

M. Fauzan, *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2018.

Ny. Afro' Muhyiddin, *Wawancara*, Surabaya, 25 Mei 2018.

Ibnu Hajar, *Wawancara*, Surabaya, 1 Oktober 2018.

Mudha'i, *Wawancara*, Surabaya, 15 Oktober 2018.

Zubair Abdul Aziz, *Wawancara*, Surabaya, 15 Juli 2018.

Sugeng, *Wawancara*, Surabaya, 15 Juli 2018.

Ventje, *Wawancara*, Surabaya, 15 Oktober 2018.

Umar Faruq, *Wawancara*, Surabaya, 2 Juli 2